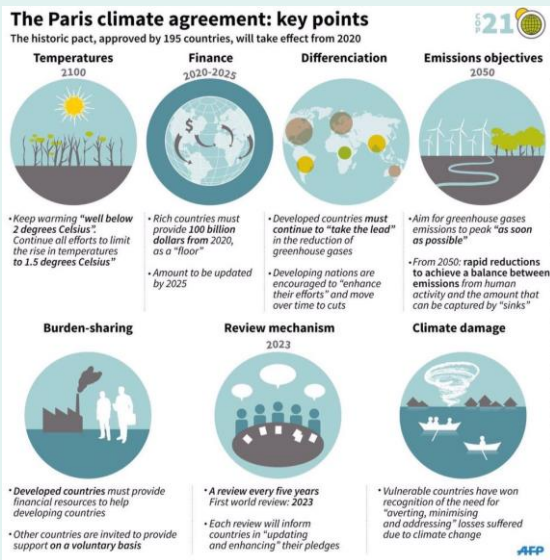


Tim penyusun bulletin JAKGREENVEST Vol.1/2022

Disupervisi oleh
 • **Rahlamia Hidayati**
 • **Budya Prianto**

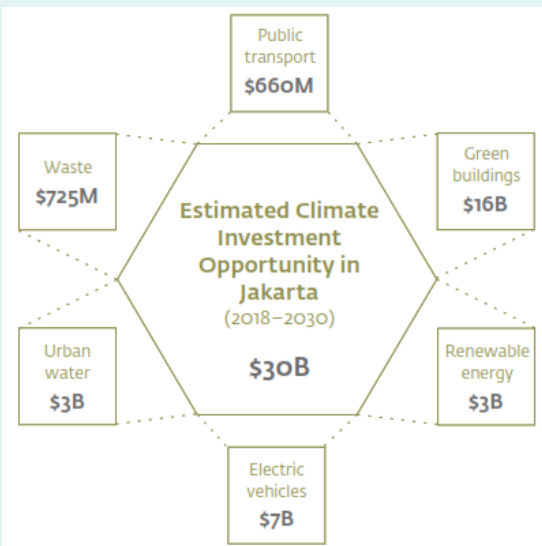
Disusun oleh
Mela Amelia

Bidang Penanaman Modal DPMPSTSP DKI Jakarta



Sumber: World Economic Forum

Climate Investment Opportunities in Cities



Sumber: International Finance Corporation (IFC)



Peluang Investasi Hijau di Jakarta

Bulletin JAKGREENVEST Vol. 1/2022

Pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab menjadi bagian tidak terpisahkan dari pembangunan berkelanjutan. Pertumbuhan Ekonomi Hijau (*green growth*) adalah pertumbuhan ekonomi yang kuat, namun juga ramah lingkungan, serta inklusif secara sosial (Bappenas). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi hijau (*green growth*) adalah pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi terhadap penggunaan modal alam secara bertanggung jawab, mencegah dan mengurangi polusi, dan menciptakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan dengan membangun ekonomi hijau (*green economy*), dan akhirnya memungkinkan pencapaian pembangunan berkelanjutan. Maka, ketiga istilah ini tidak dapat dipisahkan: *green growth—green economy—sustainable development* (Kasztelan, Armand. 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menandatangani Paris Agreement. Tahun 2022 merupakan tahun ke tujuh, Conference of The Parties ke-27 (COP 27) The United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) akan diadakan di Mesir pada November 2022 mendatang. Sebagai negara peratifikasi, Indonesia berkomitmen untuk melakukan upaya menurunkan emisi gas rumah kaca dan bergera aktif mencegah terjadinya perubahan iklim.

Investasi hijau merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan ekonomi hijau yang berkelanjutan. Investasi berperan sangat penting dalam hal penguatan ekonomi suatu negara. Dengan semakin banyaknya arus modal masuk ke suatu negara akan memberikan dampak positif bagi perekonomian suatu negara dengan aktivasi agen-agen ekonomi yang memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi suatu perekonomian. Dengan pemahaman konsep ekonomi hijau, tentunya investasi yang diharapkan tumbuh adalah investasi di sektor hijau. Investasi hijau dapat diartikan sebagai investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, serta sekaligus memperhatikan aspek lingkungan dengan mengurangi risiko kerusakan lingkungan secara signifikan.

Berdasarkan laporan Climate Investment Opportunities in Cities yang dirilis International Finance Corporation (IFC) tahun 2018, Jakarta memiliki peluang untuk mendapatkan investasi hijau yang ramah lingkungan senilai US\$ 30 miliar sampai dengan tahun 2030. Adapun rincian potensi investasi tersebut terdiri dari bangunan ramah lingkungan di Jakarta US\$ 16 miliar, limbah US\$ 725 juta, transportasi umum US\$ 660 juta, energi terbarukan US\$ 3 miliar, air bersih US\$ 3 miliar, dan kendaraan listrik US\$ 7 miliar.

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTSP) Provinsi DKI berkolaborasi dengan U20 Mayors Summit dan Bank Indonesia telah menyelenggarakan Jakarta Investment Forum 2022 bertema "Investing in Resilience" pada 1 September 2022. Terdapat 15 (lima belas) proyek potensial yang milik BUMD DKI Jakarta yang ditawarkan pada acara tersebut.

2018 2019 2020 2021

Menjadi Menjadi Kepgub Pergub 90/2021 Rencana
isu KSD 94/2020 Pembangunan Rendah
strategis dalam RPJMD Karbon yang Berketahanan
RPJMD Iklim (RPRKD)

Peraturan Teknis Pemprov DKI Jakarta

Tahun 2020 - 2021

- **Peraturan Gubernur Nomor 90 Tahun 2021** Rencana Pembangunan Rendah Karbon yang Berketahanan Iklim (RPRKD)
- **Keputusan Gubernur DKI Jakarta Nomor 96 Tahun 2020** Tim Kerja Mitigasi dan Adaptasi Bencana Iklim.
- **Peraturan Gubernur Nomor 96 Tahun 2020** Peta Jalan Pengelolaan Sampah Tahun 2020 – 2022
- **Peraturan Gubernur Nomor 66 Tahun 2020** Uji Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor
- **Peraturan Gubernur Nomor 3 Tahun 2020** Insentif Pajak Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Atas Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle) Untuk Transportasi Jalan
- **Instruksi Gubernur Nomor 52 Tahun 2020** Percepatan Peningkatan Sistem Pengendalian Banjir di Era Perubahan iklim

Tahun 2019 dan sebelumnya

- **Instruksi Gubernur Nomor 66 Tahun 2019** Pengendalian Kualitas Udara
- **Instruksi Gubernur Nomor 127 Tahun 2017** Pembinaan Program Kampung Iklim
- **Peraturan Gubernur Nomor 156 Tahun 2012** Penghematan Energi dan Air
- **Peraturan Gubernur Nomor 38 Tahun 2012** Bangunan Gedung Hijau

Realisasi Investasi DKI Jakarta Jan-Sept 2022



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), diolah

Sebagai bentuk dukungan, Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta telah memberlakukan beberapa peraturan teknis yang mendukung upaya terwujudnya investasi hijau di Provinsi DKI Jakarta. Pada 2021, Anies Baswedan menerbitkan Pergub 90/2021 tentang Rencana Pembangunan Rendah Karbon yang Berketahanan Iklim (RPRKD). Pergub 90/2021 RPRKD merupakan perwujudan komitmen ambisius DKI serta kontribusi aktif dalam pencapaian National Determined Contribution (NDC) Indonesia. RPRKD ini sesuai dengan Paris Agreement yang menjadi agenda global dari penanganan perubahan iklim. DKI Jakarta menjadi provinsi pertama di Indonesia yang memiliki RPRKD sesuai dengan amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Melalui Pergub 90/2021 RPRKD tersebut Jakarta ditargetkan dapat mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 30 persen dan secara ambisius mampu mengurangi emisi GRK langsung sebesar 50 persen pada 2030 serta nol emisi pada 2050 atau sepuluh tahun lebih cepat dari target nasional pada 2060.

Pertumbuhan investasi DKI Jakarta pada tahun 2022 diproyeksikan dapat pulih melampaui realisasi investasi sebelum pandemic Covid-19 pada tahun 2019 yang tercatat Rp123,9 triliun. Realisasi investasi Provinsi DKI Jakarta hingga Triwulan III-2022 mencapai Rp108,9 triliun yang terdiri dari PMDN Rp64,83 triliun dan PMA USD3,07 miliar (Rp44,07 triliun). DKI Jakarta menempati posisi kedua secara nasional dengan persentase 12,2%. Peluang sektor Transportasi di DKI Jakarta cukup besar, dimana berdasarkan data realisasi investasi Triwulan III 2022 investasi DKI Jakarta didominasi 27% (Rp29 T) oleh sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi; diikuti Jasa Lainnya 18% (Rp19 T); dan Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran 15% (Rp16 T).

Investasi hijau di DKI Jakarta masih sekitar 4% dari total realisasi investasi DKI Jakarta. Se jauh ini, sektor yang sering dikelompokkan sebagai investasi hijau meliputi Transportasi Berbasis Rel, Instalansi Listrik dan SPKLU, Air Minum, Kendaraan Listrik, Pengelolaan Sampah serta Limbah. Lebih jauh, berdasarkan dokumen Taksonomi Hijau, sekitar 900 kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dari berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan sebagai proyek hijau apabila memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Potensi proyek hijau di DKI Jakarta mencapai 30% apabila dikelompokkan berdasarkan Taksonomi Hijau. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa gap antara realisasi dan potensi investasi hijau di DKI Jakarta masih cukup besar.

Atas adanya *gap* antara kondisi saat ini, Pemprov DKI Jakarta melalui DPMPSTP DKI Jakarta berinisiatif membuat JAKGREENVEST, media informasi dan komunikasi terkait investasi hijau sehingga diharapkan dapat menjadi peluang untuk meningkatkan investasi hijau di DKI Jakarta. JAKGREENVEST dibuat sebagai upaya untuk mempertemukan pemilik proyek dan investor agar dapat meningkatkan investasi hijau DKI Jakarta. Saat ini telah terdaftar 15 (lima belas proyek) yang masuk sebagai proyek hijau di JAKGREENVEST.

Daftar Proyek Investasi Hijau JAKGREENVEST

NO	NAMA PROYEK	SEKTOR	PEMILIK PROYEK	NILAI PROYEK	STATUS
1	Intermediate Treatment Facility (ITF) Sunter	Waste Management	PT. Jakarta Propertindo	IDR 4,03 Trillion	Pre Engineering
2	LRT Jakarta Phase 2B (Velodrome-Klender)	Transportation	PT. Jakarta Propertindo	IDR 2.92 Trillion	MS
3	LRT Jakarta Phase 3B (Klender-Halim)	Transportation	PT. Jakarta Propertindo	IDR 3.7 Trillion	MS
4	MRT Phase III (East - West)	Transportation	PT. MRT Jakarta	IDR 163,55 Trillion	On-Going Study
5	MRT Phase IV (Fatmawati - TMII)	Transportation	PT. MRT Jakarta	IDR 17,8 Trillion	FS Available
6	TransJakarta Electric Buses	Transportation	PT. Transportasi Jakarta	USD 2,13 Billion	On-Going Study
7	Charging Station	Transportation	PT. Transportasi Jakarta	USD 319 Million	FS Available
8	Thousand Island Development - Eco Resort & Eco Theme Park	Tourism	PT. Jakarta Tourisindo	IDR 600 Billion	Concept Phase
9	Solar Rooftop	Renewable Energy	PT. Kawasan Berikat Nusantara	IDR 74,8 Billion	Pre Feasibility Study
10	Hazardous and Toxic Waste Treatment Plant	Waste Management	PT. Kawasan Berikat Nusantara	On-Going Study	Pre Feasibility Study
11	JIEP Masterplan Inc. Plot 4 Project: Green Hub, Halal Hub, Logistic Hub, Cultural Hub	Property	PT Persero Jakarta Industrial Estate Pulogadung	IDR 14,04 Trillion	MS
12	LRT Kelapa Gading – Jakarta International Stadium	Transportation	PT. Jakarta Propertindo	IDR 6.6 trillion	MS
13	Intermediate Treatment Facility Bantar Gebang	Waste Management	Dinas Lingkungan Hidup	IDR 3.8 – 4.2 trillion	Pre Feasibility Study
14	Refuse Derived Fuel Plant Bantar Gebang	Waste Management	Dinas Lingkungan Hidup	IDR 1.5 trillion	Pre Feasibility Study
15	Jakarta Sewerage System Zona 8	Waste Water Management	Dinas Sumber Daya Air	IDR. 11 Trillion	OBC PPP

Referensi:

Gray, Alex. (2016). *Paris Climate Agreement: How Will It Work?*. World Economic Forum.
<https://www.weforum.org/agenda/2016/11/5-charts-that-explain-the-paris-climate-agreement/>

International Finance Corporation. (2018). *Climate Investment Opportunity in Cities*.

Republik Indonesia. (2021). Peraturan Gubernur Nomor 90 Tahun 2021 Rencana Pembangunan Rendah Karbon yang Berketahanan Iklim (RPRKD)

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0 2022*.

Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2022). *Data Perkembangan Investasi*.
<https://nswi.bkpm.go.id/integrator/dataumum/index.php?lang=ID>